

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah.**

Menurut Slameto (2013:1) Proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses belajar mengajar itu adalah interaksi yang terjadi siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan diperlukan mengontrol diri agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Mengontrol diri yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan mana yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. (Siwi, 2015:15)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya Slameto (W. Kohler 2013:5). Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut R. Gagne (dalam Slameto 2013:13) “Bahwa belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.”

Sudah menjadi kodrat manusia dilahirkan ke dunia ini satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Tidak ada individu yang memiliki kesamaan baik dari segi fisiknya maupun psikologinya. Setiap manusia memiliki keunikan masing-masing meskipun dilahirkan dari orang tua yang sama. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainya dan

masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangan termasuk dalam hal intelegensi, bakat, minat dan kemampuan. Tiap individu memiliki potensi kemampuannya sendiri.

Dalam proses belajar disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa memiliki kemampuan pengendalian diri yang berbeda-beda, pengendalian rendah, sedang, dan tinggi. Beragamnya pengendalian diri yang dimiliki oleh setiap siswa itu disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya kematangan usia, dan kemauiwan, sehingga mengakibatkan bermacam-macam tingkah laku siswa dalam menerima mata pelajaran.

Mengontrol diri dibutuhkan untuk menghasilkan pola tingkah laku yang lebih baik dan untuk meningkatkan faktor-faktor kegagalan pada diri siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Sala satu sebab mengapa siswa mendapatkan hasil belajar kurang baik adalah siswa tidak mampu mengendalikan dirinya, sehingga siswa lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan daripada duduk berjam-jam untuk belajar. Padahal besok ada ujian sehingga setelah ada ujian barulah siswa tersebut menyesali mengapa tidak belajar sungguh-sungguh.

Menurut Saya Situasi sikap siswa yang terjadi disekolah SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo yang saya telesuri pada hari Rabu, tanggal 14 Mei 2014 itu, hanya beberapa orang saja yang mengalami kegagalan *self control* disekolah dalam belajar. Yang di maksud dalam penjelasan diatas itu terkait dengan siswa di kelas X11 yang berjumlah 56 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, banyak yang terjadi khussnya dalam proses pembelajarn *self kontrol*. Sesuai data awal yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Paguyaman bahwa dari jumlah 56 siswa terdapat siswa yang mengalami masalah belajar didalam kelas berjumlah 29 orang dan yang tidak naik kelas berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 perempuan dan 1 laki-laki. Hal ini diakibatkan karena dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih memilih untuk tidak

masuk kelas pada jam pertama mata pelajaran juga. Alasan terlambat karena jarak rumah yang jauh dengan sekolah, serta ada beberapa siswa juga sering terlambat karena sebelum berangkat ke sekolah, serta ada beberapa siswa juga sering terlambat karena sebelum berangkat ke sekolah harus membantu orang tuanya karena dalam keadaan ekonomi.

Selain itu, ada beberapa siswa yang sering bolos berada diluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mereka takut masuk didalam kelas, dengan alasan takut akan dihukum. Sebagian siswa lain juga sering bolos dengan alasan merasa bosan dengan mata pelajaran tertentu maupun ada pengaruh teman dari luar sekolah. Ada pula siswa yang sering alpa akibat orang tua broken home sehingga mereka merasa malas untuk ke sekolah. Bahkan ada siswa yang sering keluar masuk pada proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh faktor *self Control* pada diri siswa maupun dari luar sehingga mereka mengesampingkan belajar. Akibatnya siswa siswa yang sering melakukan hal ini akan ketinggalan materi pelajaran, sehingga hasil evaluasi tidak mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan.

Melihat fakta yang ada di lapangan bahwa perilaku diatas akan membawa dampak buruk bagi siswa seperti resiko akan ketinggalan materi pelajaran, bahkan bisa saja tidak naik kelas. Dengan ketinggalan pelajaran siswa tidak dapat menjawab ketika diadakan evaluasi maupun ulangan, sehingga akan terlihat hasil yang dicapai siswa tidak mencapai tahap ketuntasan. Melihat hal itu guru telah berupaya mencari solusi maupun mengadakan pendekatan pada siswa itu sendiri, seperti memotivasi siswa dan memberikan pemahaman tentang masa depan mereka jika mereka tidak mengubah perilaku kearah yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pada diri siswa, selain dari luar diri siswa seperti lingkungan, adalah faktor dari dalam diri siswa, faktor ini adalah yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai atau sikap. Perubahan-perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa dalam evaluasi atau tes. Hasil belajar yang baik yang akan timbul dari kondisi siswa yang memiliki kemauan untuk belajar tanpa harus dipaksakan oleh pihak lain baik keluarga yang menyuruh belajar maupun karena ada tugas sekolah, serta bertanggung jawab atas tingkah lakunya, dan kesemuanya itu di pengaruhi oleh pengendalian diri siswa. Mengontrol diri mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar.

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar itu sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Hal ini menjadi lebih apenting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga calon-calon pendidik, pembimbing, pengajar didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sehingga terjadi proses belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Kegagalan *Self Control* Pada Diri Siswa Di SMA Negeri 1 Paguyaman.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Faktor-Faktor apakah yang menyebabkan Kegagalan *Self Control* pada diri siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman?

2. Upaya apakah yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 1 Paguyaman menerapkan *Self Control* pada diri Siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor-Faktor kegagalan *self Control* pada diri siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 1 Paguyaman dalam menerapkan *self Control* pada diri siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pengetahuan tentang penggunaan strategi belajar pada kegagalan *self Control* pada diri siswa, sehingga dalam proses belajar pendidik dapat mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sehingga terjadi proses belajar yang optimal.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis:**

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan yang sangat bermanfaat bagi pemimpin dan para guru SMA Negeri 1 Paguyaman dalam upaya untuk lebih mengatasi masalah proses pembelajaran pada *self Control* pada diri siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa.